

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar yang meliputi catatan lapangan, hasil observasi, dokumentasi, foto, rekaman audio hasil wawancara, transkrip wawancara, memo dan catatan lain yang mendukung penelitian. Data kualitatif menyediakan kedalaman dan kerincian makna melalui pengutipan langsung dan deskripsi yang teliti tentang situasi program, kejadian, orang, interaksi dan perilaku yang teramati yang dituliskan secara narasi (Patton, 2009:6).

Sugiono (2010:154) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mendasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasilnya ditekankan pada *makna*.

Lebih ditekankan dalam Satori dan Komariah (2011:22) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa yang bisa berupa makna dari suatu fenomena atau kejadian sosial yang dapat dijadikan pelajaran bagi suatu pengembangan teori.

Sedangkan Creswell dalam Satori (2011:24) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses inkuiri tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan ataupun pandangan dari penutur asli (partisipan) dan melakukan studi secara alami atau apa adanya.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif sebagaimana disebutkan oleh Sukmadinata (2010:95) adalah sebagai berikut:

1. Kajian naturalistik: melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.
2. Analisis induktif: mengungkap data khusus, detil, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka.
3. Holistik: totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah, sebab-akibat.
4. Data kualitatif: deskripsi rinci-dalam, persepsi-pengalaman orang.
5. Hubungan dan persepsi pribadi: hubungan akrab peneliti-informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena.
6. Dinamis: perubahan terjadi terus.
7. Orientasi keunikan: tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat.
8. Empati netral: subjektif murni, tidak dibuat-buat.

Lebih lanjut, Sukmadinata (2010:99) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan desain studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada

satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena yang lainnya. Rencana bersifat *emergent* atau berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan dalam temuan di lapangan. Untuk kelompok yang diteliti, dikatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam skala kecil, dan dipilih kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovatif, atau bisa juga bermasalah.

## **B. Lokasi Penelitian dan Gambaran Sekolah**

Lokasi penelitian berada di kota Bandung, yaitu di SMP Darul Hikam (DH), yang beralamat di jalan Ir H. Juanda No. 258 Dago Bandung. SMP DH merupakan SMP swasta yang telah memperoleh akreditasi dengan nilai A dari pemerintah melalui penilaian yang dilakukan oleh tim dari Dinas Pendidikan Kota Bandung dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat pada tanggal 06 - 07 Oktober 2010. Akreditasi dilaksanakan sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan.

Kepercayaan Pemerintah dan masyarakat tersebut telah menempatkan SMP DH sebagai salah satu sekolah unggulan di kota Bandung. Hal ini sesuai dengan visi SMP DH 2015 yang ingin menjadi sekolah terbaik di kota Bandung yang memiliki jati diri budaya dan ciri khas berakhlak berprestasi dan sejalan juga dengan Visi Perguruan DH yang ingin menjadi sekolah keluarga yang berakhlak dan berprestasi, kebanggaan masyarakat Jawa Barat (D/EP1).

SMP DH merupakan salah satu sekolah yang dikelola dan didirikan pada tahun 1972 oleh yayasan yang bernama Perguruan DH 30 tahun setelah yayasan DH dirintis oleh sang pendiri KH. E. Hasbullah Hafidzi. Perguruan DH adalah salah satu lembaga pendidikan yang memosisikan diri sebagai sebuah alternatif pendidikan Islam yang berbasis ketakwaan dan berusaha untuk mengeksplorasi, mengaktualisasi dan memberdayakan potensi insani peserta didik dan spiritual secara terpadu.

Tujuan pendidikan Perguruan DH secara institusional adalah membangun generasi Islam yang tangguh dan sebagai penyelenggara pendidikan Islam bernuansa modern. Perguruan DH berupaya menghadirkan pola pendidikan yang berorientasi pada tercapainya derajat takwa dalam pengertian seluas-luasnya dan berorientasi pada pendidikan takwa yang berdimensi luas yang mengembangkan sejumlah kecerdasan seperti IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), dan SQ (*Spiritual Quotient*) (D/IP2).

Adapun model dan kurikulum pendidikan DH secara umum terdiri dari tiga komponen, yaitu; (1) Dinul Islam sebagai fondasi basis pendidikan jati diri dan basis pengembangan ilmu-ilmu umum/duniawi (kurikulum DH), (2) Iptek yang berbasis Islam sebagai kekuatan penumbuh karya dan amal (Kurikulum nasional), (3) standarisasi kurikulum internasional melalui aplikasi kurikulum Cambridge (D/EP1). SMP DH sendiri memiliki kekhasan sebagai sekolah kader, yang membatasi siswanya maksimal 26 orang per kelas dengan rasio guru dan siswa sebesar 1:13. Saat ini siswa DH berjumlah 302 orang dengan jumlah guru sebanyak 29 orang yang terdiri dari GTY (Guru Tetap Yayasan) sebanyak 7

orang, GHP (Guru Honor Penuh) sebanyak 15 orang, dan GTT (Guru Tidak Tetap) sebanyak 17 Orang (D/ES6).

### C. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kutipan, uraian ataupun penjelasan dari pernyataan partisipan/informan menyangkut tema penelitian (transkrip wawancara), kemudian sesuatu atau kejadian yang dapat diamati di lapangan baik observasi kegiatan maupun amatan perilaku partisipan (catatan lapangan), serta data dalam bentuk gambar, video laporan maupun catatan tertulis yang mendukung tema (dokumen). Berikutnya ketiga jenis data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Transkrip Wawancara

Di dalam melakukan penelitian ini, peneliti merekam wawancara dari beberapa pihak terkait yang dianggap terkait dengan permasalahan. Hasil rekaman tersebut kemudian dideskripsikan secara rinci dalam bentuk tulisan yang biasa disebut transkrip wawancara. Satori dan Komariah (2011:144) mengatakan bahwa data yang akan dianalisis didasarkan atas kutipan hasil wawancara, sesungguhnya akan lebih lengkap dan cermat apabila diperbolehkan merekam dengan tape-recorder, dan dijamin laporan itu lengkap dan terperinci. Sedangkan Patton (2009:239) berpendapat bahwa karena data mentah hasil wawancara adalah kutipan maka jenis data yang paling diinginkan untuk dicapai adalah transkrip wawancara.

## 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan bentuk lengkap dari rekaman data lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, dari buku catatan lapangan, hasil jepretan foto, rekaman dari tape recorder ataupun video. Satori dan Komariah (2011:176) mengatakan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mencatat segala sesuatunya dengan rinci.

Lofland dalam Patton (2009:154) mengatakan bahwa tugas mendasar yang nyata dari pengamat adalah mengambil catatan penelitian. Selanjutnya dikatakan bahwa catatan penelitian memberikan alasan keberadaan sesuatu bagi peneliti, jika seorang peneliti tidak melakukannya, maka sama saja dia tidak berada dalam situasi penelitian tersebut.

Selanjutnya peneliti mencatat apa yang diperhatikan secara langsung di lapangan (observasi), seperti pernyataan-pernyataan partisipan serta Fenomena yang dilihat oleh peneliti terhadap partisipan; seperti gerak-gerik, antusias, minat dan gaya bicara.

## 3. Dokumen

Dokumen merupakan jenis data yang mempunyai fungsi sebagai validasi/ alat pembuktian bahwa suatu peristiwa telah terjadi yang bisa berupa foto, laopran, tulisan, karya-karya monumental, catatan-catatan penting partisipan yang sudah berlalu dapat membantu menjelaskan suatu fakta. Gottschalck dalam Satori (2011:147) mengatakan bahwa dokumen dalam arti luas dapat berupa setiap

proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis. Selanjutnya Sugiono (2009:82) menambahkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

McMillan dan Schumacher dalam Satori (2011:147) menjelaskan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdotal, surat, buku harian maupun dokumen-dokumen.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh jenis data penelitian kualitatif seperti di atas yang akan memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam atas suatu fakta, maka beberapa teknik yang dilakukan dapat dilakukan, diantaranya;

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan aktivitas bertanya pada partisipan yang memahami tentang suatu fakta atau fenomena dengan tujuan untuk memperoleh informasi penting yang dapat mengungkap (*enguiry*) suatu fakta/fenomena yang dibahas dalam tema penelitian. Susan Stainback dalam Sugiono (2009:72) mengemukakan bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Sukmadinata (2010:216) menjelaskan bahwa wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual dan adakalanya juga dilakukan secara kelompok. Sedangkan Satori dan Komariah (2011:132) menjelaskan bahwa peneliti yang melakukan wawancara bermaksud untuk mengungkap data dan informasi dari sumber langsung yang sifat datanya

**Edward Ismail Suroyudo, 2012**

Manajemen Cpd Continuing Professional Development Dalam Upaya Peningkatan Profesionalitas GuruDi Smp Darul Hikam Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berhubungan dengan makna-makna yang berada di balik perilaku atau situasi sosial yang terjadi.

Agar wawancara efektif dan terarah maka sebelum melakukan wawancara dibuat pedoman wawancara (*interview guide*) yang dijadikan acuan dalam mewawancarai partisipan. Pedoman tersebut berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau dikomentari oleh partisipan. Bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka sehingga memberikan keluasaan terhadap partisipan untuk menjelaskan lebih detail dan apa adanya.

Spradley dalam Sugiono (2010:303), mengatakan bahwa sebaiknya dipilih partisipan/informan berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan hanya sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- b. Masih berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.
- c. Memiliki waktu yang memadai untuk diminta informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil ‘kemasannya’ sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong ‘cukup asing’ dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan sebagai guru atau sumber.

Di dalam penelitian ini, pertanyaan yang diajukan saat wawancara cenderung terbuka, sehingga daftar pertanyaan yang telah disediakan dalam pedoman dikembangkan lagi dalam gaya yang tidak kaku. Hal ini memungkinkan partisipan menjawab secara lepas dan nyaman serta tereksplorasi informasi dari partisipan, meski terkadang ada beberapa informasi yang kurang relevan.



Namun data semacam itu nantinya akan di saring pada saat pengolahan data. Sugiono (2010:320) mengatakan bahwa untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengambilan data yang berdasarkan pada pengalaman peneliti (*experience*) melalui pengamatan langsung meliputi pengamatan ruang, pelaku, kegiatan/aktivitas, objek, perbuatan/tindakan, kejadian serta urutan waktu/kegiatan.

Satori dan Komariah (2011:104) berpendapat bahwa observasi merupakan pengamatan langsung terhadap sesuatu obyek yang diteliti untuk mengetahui keberadaan suatu obyek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan oleh peneliti sehingga semua kegiatan, objek, serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat.

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mendasarkan pada kejelian pengamatan dan kekuatan ingatan yang merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis (Sugiono; 2010:203).

Nasution dalam Satori (2011:110) mengatakan bahwa dalam tiap pengamatan harus selalu dikaitkan dua hal, yakni informasi (apa yang terjadi) dan

konteks (hal-hal yang berkaitan disekitarnya). Selanjutnya dikatakan bahwa makna sesuatu hanya diperoleh dalam kaitan informasi dengan konteksnya.

Satori (2011:111) menyatakan bahwa dalam tiap situasi sosial terdapat beberapa komponen observasi yang dapat diamati yaitu: ruang (tempat), pelaku (aktor), kegiatan (aktivitas), objek, perbuatan/tindakan, kejadian serta waktu urutan kegiatan.

Selanjutnya Spradley dalam Alwasilah C (2002:218) mengajukan lima kriteria untuk memilih fokus observasi, yaitu; (1) minat pribadi, (2) saran dan informan, (3) minat teoritis, (4) etnografis strategis, dan (5) ranah penghimpun.

Kaitannya dengan variasi observasi, Sukmadinata (2010:152) menyebutkan tiga macam observasi yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a) Observasi partisipatif, peneliti melakukan observasi sambil ikut serta dalam kegiatan yang sedang berjalan.
- b) Observasi khusus, observasi dilakukan ketika peneliti melakukan tugas khusus umpamanya memberikan bimbingan.
- c) Observasi pasif, peneliti hanya bertindak sebagai pengumpul data, dan mencatat kegiatan yang sedang berjalan.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi pasif dengan cara menjadi peninjau kegiatan dengan mencatat kegiatan, mengamati hal-hal pendukung di lingkungan sekitar lokasi serta mengamati gerak-gerik partisipan pada saat menginterview.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan tujuan sebagai alat pembuktian (*examining*) mengenai kebenaran suatu kejadian/peristiwa ataupun pernyataan yang tidak bisa lagi dialami oleh peneliti. Dokumen-dokumen tersebut bermanfaat bagi bukti penelitian dan sesuai dengan standar kualitatif dan tidak reaktif.

Satori (2011:149) mengatakan bahwa studi dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen.

Adapun untuk mempelajari dokumen yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis isi. Dalam hal ini peneliti memilih dokumen yang relevan, kemudian dianalisis isinya yaitu dengan memeriksa isi dokumen secara sistematis dan obyektif. Weber dalam Satori (2011:157) mengatakan bahwa kajian isi adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori, 2011:149).

Tabel 3.1. berikut memuat teknik pengambilan data terhadap aspek-aspek yang akan diteliti.

Tabel 3.1. Taksonomi Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Aspek	Kategori	Sub-kategori	Ukuran	Teknik pengumpulan data*)	Informan
A. Perencanaan	A.1. Proses Perencanaan	Perumusan tujuan dan sasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya penjelasan proses perumusan tujuan peningkatan per individu, sekolah, maupun dari yayasan</li> <li>• Adanya RPS/Renstra yang mengindikasikan program peningkatan SDM</li> </ul>	W, D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div.Renstra, Div.SDM,</li> </ul>
		Penentuan Program/ kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya indikasi ataupun penjelasan dalam penentuan posisi saat ini baik per individu, maupun sekolah</li> <li>• Adanya indikasi ataupun penjelasan pengembangan pemikiran/ide alternatif (strategi) saat ini yang diharapkan sesuai tujuan, baik untuk individu, maupun sekolah</li> <li>• Adanya indikasi ataupun penjelasan prioritas program untuk pencapaian tujuan, secara individu, maupun sekolah</li> </ul>	W, D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div.Renstra, Div.SDM</li> </ul>
		Pengumpulan data	Adanya indikasi ataupun penjelasan tentang instrumen pemetaan kebutuhan	W, D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div.Renstra, Div.SDM</li> </ul>
		Action Plan	Adanya indikasi ataupun penjelasan tentang <i>action plan</i> yang berisi daftar tugas yang dilakukan oleh siapa, untuk siapa, alokasi waktu dan sumber daya	W, D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div.Renstra, Div.SDM,</li> </ul>

Aspek	Kategori	Sub-kategori	Ukuran	Teknik pengumpulan data*)	Informan
	A.2. Pihak yang terlibat	Internal Sekolah	Adanya indikasi ataupun penjelasan tentang partisipasi warga sekolah baik guru, siswa maupun oleh tim pengembang sekolah	W, D, O	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div. Renstra, Div. SDM,</li> </ul>
		Luar Sekolah	Adanya indikasi ataupun penjelasan tentang partisipasi pihak luar sekolah baik dari yayasan, komite, orang tua atau konsultan	W, D, O	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div. Renstra, Div. SDM,</li> </ul>
B. Pelaksanaan CPD	B.1. Program/ Kegiatan CPD	Program/ Kegiatan Individual	Diperoleh daftar maupun penjelasan mengenai program/ kegiatan/ aktivitas baik formal maupun informal secara individu	W, D, O	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div. SDM,</li> </ul>
		Program antar-teman (one to one)	Diperoleh daftar maupun penjelasan mengenai program/ kegiatan/ aktivitas baik formal maupun informal secara kemitraan/ pertemanan.	W, D, O	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div. SDM,</li> </ul>
		Program MGMP (Group-Based)	Diperoleh daftar maupun penjelasan mengenai program/ kegiatan/ aktivitas baik formal maupun informal secara kelompok/ kolektif	W, D, O	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Koor. MGMP, Div. SDM</li> </ul>
		Program Sekolah (Internal-Institusional)	Diperoleh Daftar maupun Penjelasan mengenai program/ kegiatan/ aktivitas baik formal maupun informal yang diadakan sekolah	W, D, O	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div. SDM,</li> </ul>

Aspek	Kategori	Sub-kategori	Ukuran	Teknik pengumpulan data*)	Informan
		Program Yayasan (Eksternal-Institusional)	Diperoleh aftar maupun penjelasan mengenai program/ kegiatan/ aktivitas baik formal maupun informal yang diadakan yayasan.	W, D, O	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div. SDM</li> </ul>
	B.2. Supporting	Internal Sekolah	Menemukan indikasi ataupun penjelasan tentang dukungan nyata pihak sekolah dalam program/ kegiatan CPD baik formal dan non formal	W, D, O	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div.SDM, Koord. MGMP</li> </ul>
		Luar Sekolah	Menemukan indikasi ataupun penjelasan tentang dukungan nyata pihak sekolah dalam program/ kegiatan CPD baik formal dan non formal seperti yayasan/ diknas/ stakeholder/ Komite sekolah	W, D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div.SDM, Koord. MGMP</li> </ul>
C. Evaluasi CPD	C.1. Metode Evaluasi Program/ Kegiatan	Proses Evaluasi	Diperoleh indikasi ataupun penjelasan mengenai proses evaluasi, jadwal evaluasi, dan tempat.	W, D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div. Monev</li> </ul>
		Unsur yang dievaluasi	Diperoleh indikasi ataupun penjelasan mengenai unsur-unsur yang dievaluasi,	W, D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div. Monev</li> </ul>
		Instrumen Evaluasi	Adanya Instrumen Evaluasi atau diperolehnya indikasi ataupun penjelasan mengenai cara memperoleh data	W, D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div. Monev</li> </ul>

Aspek	Kategori	Sub-kategori	Ukuran	Teknik pengumpulan data*)	Informan
	C.2. Evaluator	Internal Sekolah	Adanya indikasi ataupun penjelasan keterlibatan pihak sekolah dalam evaluasi program baik formal maupun informal	W, D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div. Monev</li> </ul>
		Luar Sekolah	Adanya indikasi ataupun penjelasan keterlibatan pihak luar sekolah dalam evaluasi program baik formal maupun informal	W, D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div. Monev</li> </ul>
D. Refleksi CPD	D.1. Perspektif	Perspektif personal	Adanya indikasi ataupun penjelasan tentang refleksi yang dilakukan oleh individu sendiri terhadap kompetensinya meliputi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.	W, D, O	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek</li> <li>• Guru peserta</li> </ul>
		Perspektif siswa didik	Adanya indikasi ataupun penjelasan tentang refleksi terhadap kompetensi guru yang dilakukan oleh siswa didiknya	W, D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek</li> <li>• Guru peserta</li> </ul>
		Perspektif rekan sejawat	Adanya indikasi ataupun penjelasan tentang refleksi terhadap kompetensi guru yang dilakukan oleh teman sejawatnya	W, D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek</li> <li>• Guru peserta</li> </ul>
		Perspektif atasan	Adanya indikasi ataupun penjelasan tentang refleksi terhadap kompetensi guru yang dilakukan oleh atasan/ kepala sekolah	W, D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek</li> <li>• Guru peserta</li> </ul>
		Perspektif yayasan	Adanya indikasi ataupun penjelasan tentang refleksi terhadap guru yang dilakukan oleh pihak yayasan	W, D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Div. Monev</li> <li>• Div. SDM</li> </ul>

Edward Ismail Suroyudo, 2012

Manajemen Cpd Continuing Professional Development Dalam Upaya Peningkatan Profesionalitas GuruDi Smp Darul Hikam Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Aspek	Kategori	Sub-kategori	Ukuran	Teknik pengumpulan data*)	Informan
	D.2. Hasil Refleksi	Hasil yang telah ditindak lanjuti	Adanya indikasi ataupun penjelasan tentang hasil refleksi yang ditindaklanjuti baik oleh individu/ sekolah/ yayasan	W, D, O	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div.Monev, Div.SDM</li> </ul>
		Hasil yang belum ditindak Lanjuti	Adanya indikasi ataupun penjelasan tentang hasil refleksi yang belum ditindaklanjuti baik oleh individu/ sekolah/ yayasan	W, D, O	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div. Monev, Div.SDM</li> </ul>
E. Faktor Pendukung dan Penghambat CPD	E.1. Faktor Pendukung	SDM	Adanya indikasi nyata ataupun penjelasan tentang kriteria SDM yang dimiliki yang mendukung percepatan peningkatan kompetensi Guru, baik sebagai pembelajar maupun mentoring/instruktur pelatihan	W, D, O	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div.Monev, Div.SDM,</li> <li>• Div.Renstra, Koord. MGMP</li> </ul>
		Kepemimpinan	Adanya indikasi nyata ataupun penjelasan tentang gaya kepemimpinan yang mendukung percepatan peningkatan kompetensi Guru,	W, D, O	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div.Monev, Div.SDM, Div.Renstra, Ko. MGMP</li> </ul>
		Budaya/nilai-nilai organisasi	Adanya indikasi nyata ataupun penjelasan tentang nilai-nilai yang telah menjadi budaya atau perilaku warga sekolah yang mendukung percepatan peningkatan kompetensi guru	W, D, O	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div.Monev, Div.SDM, Div.Renstra, Koord. MGMP</li> </ul>



Aspek	Kategori	Sub-kategori	Ukuran	Teknik pengumpulan data*)	Informan
		Sarana dan media belajar	Adanya indikasi nyata ataupun penjelasan tentang sarana dan media belajar yang mendukung percepatan peningkatan kompetensi guru	W, D, O	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div.Monev, Div.SDM, Div.Renstra, Koord. MGMP</li> </ul>
		Faktor Lain	Adanya indikasi nyata ataupun penjelasan tentang faktor lain yang mendukung percepatan peningkatan kompetensi guru	W, D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div.Monev, Div.SDM, Div.Renstra, Koord. MGMP</li> </ul>
	E.2. Faktor Penghambat	SDM	Adanya indikasi nyata ataupun penjelasan tentang kriteria SDM yang menyebabkan lambatnya atau tidak adanya peningkatan kompetensi guru, baik sebagai pembelajar maupun mentoring/instruktur pelatihan	W, D, O	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div.Monev, Div.SDM, Div.Renstra, Koord. MGMP</li> </ul>
		Kepemimpinan	Adanya indikasi nyata ataupun penjelasan tentang gaya kepemimpinan yang menyebabkan lambatnya atau tidak adanya peningkatan kompetensi guru	W, D, O	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div.Monev, Div.SDM, Div.Renstra, Koord. MGMP</li> </ul>
		Budaya/nilai-nilai organisasi	Adanya indikasi nyata ataupun penjelasan tentang beberapa nilai yang telah menjadi budaya atau perilaku warga sekolah yang menghambat atau tidak adanya peningkatan kompetensi guru	W, D, O	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div.Monev, Div.SDM, Div.Renstra, Koord. MGMP</li> </ul>

Edward Ismail Suroyudo, 2012

Manajemen Cpd Continuing Professional Development Dalam Upaya Peningkatan Profesionalitas GuruDi Smp Darul Hikam Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Aspek	Kategori	Sub-kategori	Ukuran	Teknik pengumpulan data*)	Informan
		Sarana dan media belajar	Adanya indikasi nyata ataupun penjelasan tentang sarana dan media belajar yang menyebabkan lambatnya atau tidak adanya peningkatan kompetensi guru	W, D, O	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div.Monev, Div.SDM, Div.Renstra, Koord. MGMP</li> </ul>
		Dukungan Lain	Adanya indikasi nyata ataupun penjelasan tentang faktor lain yang menyebabkan lambatnya atau tidak adanya peningkatan kompetensi guru	W, D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepsek, Guru peserta</li> <li>• Div.Monev, Div.SDM, Div.Renstra, Koord. MGMP</li> </ul>

Keterangan: W: Wawancara, D: Studi Dokumentasi, O: Observasi

### E. Teknik Mendapatkan Subyek/Obyek

Earl Babbie yang dikutip Prijana dalam Satori (2011:47) mengatakan bahwa sampling adalah suatu proses seleksi dalam kegiatan observasi. Suatu proses seleksi yang memungkinkan peneliti memilih informan/partisipan, dokumen, ataupun data lain dengan cara bergulir sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Pemilihan subjek/objek di dalam penelitian ini dilakukan secara berantai sesuai tujuan yang hendak dicapai sehingga peneliti menggunakan teknik snowball. *Snowball sampling* adalah salah satu pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai, yang dimulai dari jumlah kecil kemudian membesar. Dikatakan oleh Satori (2011:52). bahwa penarikan sampel yang tepat adalah

penarikan sampel berdasarkan tujuan (baik *judgment sampling*, *purposive sampling*, maupun *snowball sampling*).

Nasution mengatakan bahwa penentuan sampel atau informasi dikatakan cukup ketika telah memenuhi taraf *redundancy* atau datanya sudah jenuh dimana informan atau sampel sudah tidak lagi memberikan tambahan informasi baru yang berarti (Sugiono, 2010:302).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah SMP DH Bandung. Informan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang terkait dengan manajemen CPD guru meliputi: pihak perguruan dan pihak sekolah. Tabel 3.2. berikut memperlihatkan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2. Gambaran Informan

No	Kode Informan	Jabatan
1	GJ01	Guru (Junior)-MP. IPS SMP DH Dan sebagai Wakasek Humas
2	SP02	Kabid SDM Perguruan DH
3	RP03	Kabid Renstra Perguruan DH
4	GS04	Guru (Senior) TIK SMP DH dan sebagai Wakasek Kurikulum
5	GS05	Guru (Senior) PKn SMP DH
6	GS06	Guru (Senior) Bhs. Ing SMP DH
7	KM07	Koordinator MGMP Perguruan DH
8	GM08	Guru (Middle) Bhs. Indo-SMP-DH Dan sebagai Ketua MGMP- Kel. Bahasa.
9	MP09	Kabid Monev Perguruan DH
10	KS10	Kepala Sekolah SMP DH
11	GJ11	Guru (Junior) Mat SMP DH

Edward Ismail Suroyudo, 2012

Manajemen Cpd Continuing Professional Development Dalam Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Di Smp Darul Hikam Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis yang bersifat naratif-kualitatif. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan sambil berjalan, yaitu proses analisa dilakukan oleh peneliti sejak memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Nasution dalam Sugiono (2010:336) mengatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Sejalan dengan pendapat itu, Sukmadinata (2010:154) berpendapat bahwa untuk memberikan masukan bagi perbaikan, data yang telah dikumpulkan perlu dianalisis dan diinterpretasikan, karenanya analisis dan interpretasi data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Selanjutnya dikatakan bahwa analisis dan interpretasi data diperlukan untuk merangkum apa yang telah diperoleh, menilai keabsahan data atau menyimpulkan jawaban penelitian bahkan memberikan masukan bagi perbaikan kegiatan penelitian itu sendiri.

Miles dan Huberman dalam Sugiono (2010:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Selanjutnya dikatakan bahwa aktivitas dalam analisis data melalui tiga jalur, yaitu : (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi.

Patton (2009:250) mengatakan bahwa tidak ada titik yang tepat dimana pengumpulan data berakhir dan analisis bermula. Di dalam proses pengumpulan data, gagasan tentang analisis dan penafsiran akan terjadi, dan gagasan tersebut

membentuk permulaan analisis. Selanjutnya dikatakan bahwa ketika pengumpulan data berakhir maka itu adalah waktunya untuk memulai analisis formal.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2010:335) bahwa:

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Patton (2009:251) mengatakan bahwa seorang evaluator mempunyai dua sumber utama untuk menggambarkan analisis pengorganisasian, yaitu;

- a. Pertanyaan penelitian secara konseptual
- b. Wawasan analitis dan penafsiran yang muncul selama pengumpulan data.

### **G. Keabsahan Data**

Tujuan penelitian kualitatif yaitu menekankan pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya atau pada obyek yang diteliti. Di dalam proses memahami itu perlu suatu kepastian, kejelasan atau kekonsistenan informasi. James H. Mc Millan dalam Satori (2011:161), menjelaskan bahwa suatu investigasi dikatakan penelitian apabila mengandung karakteristik obyektif, akurat/tepat, dapat dibuktikan, menjelaskan, kenyataan empiris, logis dan sesuai dengan kondisi nyata. Keberadaan ukuran-ukuran tersebut menunjukkan derajat keilmiahannya suatu penelitian, untuk itu perlu dilakukan pengecekan/pengujian terhadap keabsahan data.

Satori dan Komariah (2011:164) mengatakan bahwa pengecekan/pengujian terhadap keabsahan data dapat dilakukan melalui:

**Edward Ismail Suroyudo, 2012**

Manajemen Cpd Continuing Professional Development Dalam Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Di Smp Darul Hikam Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas adalah uji untuk mengukur kebenaran data yang merupakan derajat kepercayaan terhadap data. Satori (2011:165) mengatakan bahwa uji kredibilitas adalah uji untuk mengukur kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Selanjutnya dikatakan bahwa kredibilitas dapat diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, member check, dan triangulasi (Satori, 2011:168).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas data. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu Satori dan Komariah (2011:170). Kemudian Mathinson dalam Sugiono (2010:332) mengatakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh apakah *convergent*, konsisten atau kontradiksi dengan kata lain Teknik triangulasi merupakan salah satu teknik untuk menentukan kredibilitas tidaknya informasi yang diperoleh.

## 2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas yaitu uji yang dilakukan pada pihak eksternal berkenaan dengan derajat akurasi hasil penelitian apakah dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil atau pada setting

sosial yang berbeda namun memiliki karakteristik yang hampeir sama. Suatu penelitian yang memiliki nilai transferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, untuk dapat diterapkan di tempat lain. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat laporan yang baik, informasi yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (Satori dan Komariah, 2011:165).

### 3. Uji Dependabilitas/Reliabilitas

Uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Stainback dalam Satori dan Komariah (2011:166) menjelaskan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Di dalam penelitian kualitatif akan menemukan kesulitan untuk mereplikasi pada situasi yang sama karena setting sosial senantiasa berubah dan berbeda. Oleh karena itu digunakanlah kriteria kebergantungan yang merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya.

Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Jika proses penelitian tidak dilakukan di lapangan dan datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Audit dilakukan oleh independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, dimulai dari penentuan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak memiliki dan tidak dapat menunjukkan aktivitas yang dilakukan di lapangan, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Satori dan Komariah, 2011:166).

#### 4. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan disepakati banyak orang. Di dalam praktiknya konsep konfirmabilitas dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi (Satori dan Komariah, 2011:167).